
**Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris dalam Materi Membaca
Memindai melalui Metode STAD pada Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 15 Takengon**

INFO PENULIS

Amru Bin As
Universitas Gajah Putih
harvestgeh@mail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2962-2441
Vol. 2, No. 2, Juli 2023
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Bin As. A. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris dalam Materi Membaca Memindai melalui Metode STAD pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Takengon . *Almufi Jurnal Language and education*, 2 (2), 1-5.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca kalimat sederhana melalui model pembelajaran Picture and Picture. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang terjadi dengan fokus pada permasalahan yang diteliti yang menyangkut peningkatan keterampilan siswa membaca kalimat sederhana melalui model pembelajaran STAD pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Takengon Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi menulis kalimat sederhana. Berdasarkan penelitian pada siklus I dari 24 orang siswa yang memperoleh kategori terampil ada 12 orang siswa atau 50 %, sehingga penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan pada tahap siklus berikutnya (siklus II) karena belum mencapai indikator yang ditetapkan. Penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dari 24 orang siswa yang memperoleh kategori terampil ada 18 orang siswa atau 75% di Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Takengon. Dengan hasil tersebut berarti tidak perlu lagi dilaksanakan penelitian pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca kalimat sederhana pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Takengon Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: membaca, memindai, STAD dan hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to improve students' skills in reading simple sentences through the Picture and Picture learning model. The method used in this study was the classroom action research (PTK) method which was analyzed descriptively qualitatively with the aim of describing the circumstances or phenomena that occur with a focus on problems studied which concerned improving students' skills in reading simple sentences through the STAD learning model in Class VIII Students of SMP Negeri 15 Takengon Academic Year 2022/2023. This research was carried out in two cycles with the material for writing simple sentences. Based on research in cycle I of 24 students who received the skilled category there were 12 students or 50%, so research in cycle I still needed to be continued at the next cycle stage (cycle II) because has not reached the set indicators. Research in cycle II experienced an increase from 24 students who obtained the skilled category, there were 18 students or 75% in Class VIII Students of SMP Negeri 15 Takengon. With these results, it means that there is no need to carry out research in the next cycle because it has reached the set indicators. The conclusion of this study is that using the Picture and Picture learning model can improve students' skills in reading simple sentences in Class VIII Students of SMP Negeri 15 Takengon in the Academic Year 2022/2023.

Key Words: reading, scanning, STAD and learning outcomes

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris tidak akan terlepas dari kebudayaan bangsa Indonesia karena bahasa Inggris dijadikan alat berkomunikasi dengan berbagai suku bangsa di manca negara. Bahasa Inggris memang diajarkan sejak anak-anak, tetapi model pengajaran yang baik dan benar tidak banyak dilakukan oleh seorang pengajar. Metode pengajaran bahasa Inggris tidak dapat diandalkan hanya dengan menggunakan satu metode semata, karena bahasa Inggris sendiri yang bersifat dinamis (Maulizan, 2020). Bahasa sendiri bukan sebagai ilmu tetapi sebagai keterampilan sehingga penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan.

Untuk menghadirkan proses pembelajaran bermutu, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan kelas namun seorang pendidik harus menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di mana model tersebut harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menantang, aktif dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Saat ini guru wajib berinovasi untuk menerapkan model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak hanya mampu mengaplikasikan satu model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menjadi alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pencarian penulis di beberapa artikel baik melalui internet maupun perpustakaan daerah belum banyak ditemukan hasil-hasil penelitian metode terbaik pengajaran bahasa Indonesia. Pengajar Bahasa memiliki suatu kewajiban untuk mempertahankan keberadaan Bahasa Inggris sebagai bahasa persatuan sekaligus memperjuangkan Bahasa Inggris dapat diterima dan membuat tertarik bangsa lain untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu, pengajaran yang baik menjadi tanggung jawab para pengajar bahasa. Demokratisasi pembelajaran, yang beberapa waktu lalu dipromosikan melalui pendekatan Kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang direvisi menjadi kurikulum 2006, telah membawa tantangan baru bagi profesi guru dan sekarang kembali lagi direvisi menjadi Kurikulum 2013. Menurut Komisi Internasional tentang Pendidikan di Abad ke-21 UNESCO (Delors, 1996) aneka perubahan besar dalam ilmu dan teknologi dewasa berimplikasi pada penyiapan tenaga guru.

Di abad ini sumber-sumber informasi telah berkembang pesat di luar sekolah dengan cara yang begitu menarik dan ketika memasuki sekolah siswa sudah memiliki kekayaan informasi itu. Pesan-pesan media yang dikemas dalam bentuk hiburan, iklan, atau berita sungguh menarik para siswa dan ini bertolak belakang dengan pesan-pesan yang dikemas para guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa ibu. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Inggris sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah

dalam penangkapan materi tersebut. Penulis sebagai guru Bahasa Inggris sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini.

Penulis juga menemui kasus serupa ketika berada di daerah kabupaten yang terpencil sangat kurang sekali penggunaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan dengan menggunakan metode role play dan metode Student Teams Achievement Division (STAD) dalam standar kompetensi berbicara dan membaca. Dalam pembelajaran Menceritakan Kegemaran, dapat dilakukan dengan menggunakan metode role play sehingga menjadikan siswa lebih aktif. Metode role play memahami bahasa sebagai keterampilan berbicara secara langsung dengan berdasarkan kehidupan siswa dalam masyarakat. Metode role play sangat cocok diterapkan ketika pengajar melakukan pembelajaran berbicara dengan dibantu dengan kartu peran.

Pertama-tama, siswa dibagi dua kelompok dengan jumlah yang sama. Sebelumnya pengajar menyediakan kartu peran dua macam yang berbeda warna sebanyak jumlah siswa. Dalam kartu peran tersebut sudah diberi tanda atau tulisan siapa yang menjadi lawan bicaranya. Siswa yang lain mencari pasangan bicaranya. Setelah menemukan, siswa yang mencari tersebut berusaha untuk mengorek keterangan tentang kegemarannya dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan di kartu perannya (boleh ditambah sendiri), tetapi siswa yang diajak bicara diberi tahu supaya jangan menjawab secara langsung kegemaran dirinya.

Dengan kegiatan ini, siswa saling berusaha untuk mencari dan memainkan strategi untuk mengetahui kegemaran teman bicaranya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, pengajar memberikan pengarahannya sekaligus bertanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa yang dapat mengetahui kegemaran lawan bicaranya diberi penghargaan.

Dalam pembelajaran membaca dapat memakai metode Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai kegiatan memacu anak-anak memahami bacaan dengan cara diskusi kelompok. Teori Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan metode yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar berkelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Guru memantau dan mengelilingi tiap kelompok untuk melihat adanya kemungkinan siswa yang memerlukan bantuan guru. Metode ini pun dibantu oleh metode pelatihan, penugasan, dan tanya jawab sesuai satuan pelajaran sehingga ketuntasan materi dapat terwujud (Her World Indonesia edisi Maret 2005).

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Di era globalisasi dewasa ini yang mana situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri, dimana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan baik itu berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 1997:7).

B. Methodology

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Takengon Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII pada pokok bahasan Membaca Menindai dalam buku paket bahasa Inggris kelas VIII. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Silabus, Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar, Rencana Pelajaran (RP). Rencana Pelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen dan tes formatif.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan digunakan tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

SMPN 15 TAKENGON adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama di Cibro, Kec. Celala, Kab. Aceh Tengah, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 15 TAKENGON berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di SMP inilah penulis melakukan penelitian yang berlangsung selama satu bulan, mulai awal maret sampai awal bulan april 2023.

Setelah melakukan semua rangkaian penelitian, peneliti menemukan bahwa pembelajaran model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal membaca bahasa Inggris yang berbentuk intensif dan membaca menindai. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pre test ke post test).

Adapun prolehan rerata skor pre test adalah 45, 5% dalam tahap membaca intensif dan membaca menindai dalam materi pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Takengon. Sementara rerata skor yang dilaksanakan pada post test adalah mencapai 68, 09%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris dalam bidang membaca intensif dan membaca memindai melalui metode STAD terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini didukung oleh Suratmin (2020), yang menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model STAD dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Selanjutnya, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan Berbicara dan Membaca yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antara siswa dengan siswa dan dengan guru.

Dengan demikian, aktivitas siswa adalah kategorikan aktif saat pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun belajar bersama di luar jam pelajaran. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model STAD dengan baik dan sesuai prosedur pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sekaligus telah mengikuti petunjuk teknis yang disarankan oleh pelaksanaan Penelitian.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembaran Kerja Siswa (LKS) menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran dengan materi Membaca Intensif dan Menindai yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Takengon berhasil cukup signifikan.

C. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam hal membaca pelajaran bahasa Inggris dalam bentuk membaca intensif dan membaca menindai melalui metode STAD.

2. Penerapan metode pembelajaran Model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Model STAD mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

3. Guru bidang studi merasakan kekuatan dan daya tarik tersendiri ketika menyampaikan materi ajar dengan menggunakan model STAD sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran membaca pelajaran bahasa Inggris dalam bentuk bacaan intensif dan bacaan menindai.

D. Referensi

- Abidin, M. Z. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (Studi Etnografi pada MAS Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi bahasa Indonesia dan Remidi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Budiningsih. 2005. *Tiori dalam Pendidikan yang Berhubungan dengan Kognitif Siswa*. Jakarta: Sumber Ilmu.
- Delors. 1996. *International Education on 21 Century*. New York Press University.
- Dimiyati, dkk. 1997. *Persiapan Bahan Ajar*. Jakarta: Bhumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mulyasa, 2003. *Metode dala Pelaksanaan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Putra.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Saputra, dkk. 2003. *Perlakuan Proses Belajar*. Jakarta Depdiknas.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Sudarsono. 1992. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratmin, S. (2020). Penerapan model pembelajaran student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Dikdas Bantara*, 3(1).
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Titik Sugiarti, 1997. *Metode Penelitian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.